

kehidupan manusia yang dilatarbelakangi adanya keinginan dasar dan dorongan manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya dalam media bahasa.

Karya sastra merupakan sarana yang bisa membantu manusia terhubung secara lebih sadar dengan intelegensia abadi dalam hati. Sastra menggeser manusia dari kepala ke nurani mereka, beranjak dari logika menuju ke penglihatan yang jernih melampaui persepsi menuju visi manusia, dan mengatasi keduniawian menjadi kesejatian.

Bahan dalam penelitian ini adalah cerpen, karena cerpen adalah sebuah karya sastra yang mempunyai cerita pendek dan bisa dibaca dengan waktu yang singkat. Cerpen merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2012: 431). Akan tetapi, ide yang tergal memang tidak bisa langsung dijadikan cerpen tanpa ada pengolahan yang matang. Sebab, ide diperoleh bersumber dari kenyataan untuk dijadikan cerpen yang bersifat khayalan atau imajinatif.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan baik dan benar dan menggunakan unsur intrinsik cerpen.. Penulisan cerpen tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan motifasi dan mencintai karya sastra serta untuk lebih berminat menulis sastra khususnya cerpen dan siswa dapat memahami unsur intrinsik cerpen.

Salah satu bentuk latihan menulis yang perlu diberikan kepada seorang siswa sejak berada di bangku Sekolah Menengah Pertama yaitu dengan latihan menulis cerpen. Latihan menulis dilakukan agar siswa dapat mengasah kemampuannya dalam menulis cerpen dengan karya sendiri. Pada dasarnya siswa kelas VIII sudah mempunyai daya imajinasi dan sudah mempunyai sedikit bekal untuk menuangkan pikiran, perasaan dan pengalamannya dalam bahasa tulis. Berdasarkan hal tersebut, bentuk penelitian menulis cerpen adalah salah satu bentuk latihan menulis yang tepat dan sesuai untuk diberikan kepada siswa yang masih duduk di kelas.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Kusumaningsih dk, 2013: 65). Menulis merupakan hal berharga dalam dunia pendidikan, sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui menulis seseorang dapat menginformasikan ide atau gagasan, pemikiran, perasaan, pengetahuan, serta pesan dan pengalamannya yang berbentuk cerpen. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kemampuan menulis tidak serta merta diperoleh secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang banyak membutuhkan pengalaman latihan menulis sejak siswa berada di kelas.

Menulis cerpen adalah menyampaikan pesan melalui tulisan dengan menggunakan tulisan sebagai media. Menulis cerpen memerlukan proses kreatif.

Proses merupakan rangkaian kegiatan yaitu menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan dan pesan. Pesan itu berbentuk cerita fiksi yang menggambarkan sebagian kecil dari kehidupan seseorang dalam menghadapi masalah hidup. Seseorang yang menulis cerpen harus serius, tidak sekedar mengebor melainkan menggali lubang. Semakin menganga dan dalam lubang itu, semakin sempurna karya yang ditulisnya. Pada tahap ini, masa pembinaan dan pembelajaran siswa masih sangat panjang, sehingga kekurangan yang ada pada diri siswa dapat diketahui. Ketika siswa sudah memasuki kelas VIII maka siswa tersebut diharapkan untuk bisa memiliki kemampuan menulis untuk memenuhi target ketika memasuki Sekolah Menengah Atas. Sebagaimana ditegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat SMP dan MTs Tahun 2006 bahwa Standar Kompetensi Khususnya pada aspek menulis untuk siswa kelas VIII yaitu seorang siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaannya dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan sastra atau tulisan non sastra. Kemampuan siswa pada kelas VIII, siswa dituntut untuk bisa menulis cerpen sesuai dengan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia (Kompetensi Dasar) yaitu siswa mampu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami sendiri. Sangat jelas bahwa pembelajaran menulis cerpen sangat penting untuk diberikan dan harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Alasan memilih kelas VIII, terutama kelas VIIIA di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Bnyuwangi sebagai tempat penelitian, sebagai berikut: (a) Kelas VIII A

merupakan kelas terbaik diantara kelas VIII B di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi, sehingga dapat dijadikan untuk mode penelitian kemampuan menulis cerpen, (b). Hasil observasi awal dan konsultasi dengan guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VIII A belum pernah dilakukan penelitian mengenai *Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami* siswa kelas VIII SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Berdasarkan alasan diatas, maka perlu disimpulkan penelitian dengan judul “*Kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas VIII SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi*”. Latar belakang yang peneliti tulis tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang unsur intrinsik menulis cerpen karangan siswa. Namun, tidak semua unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen diteliti, peneliti hanya memfokuskan ke pada unsur intrinsik cerpen seperti tema, alur, latar, penokohan, amanat, sudut pandang, gaya bahasa, judul yang terdapat dalam cerpen. Hal tersebut beralasan bahwa, penelitian ini bukan hanya penelitian yang mengukur tingkat kemampuan siswa, namun penelitian ini juga bersifat kualitatif dan sesuai dengan tujuan yang nantinya ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

1.1 Masalah Penelitian

Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi ?

1.2 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, istilah – istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan adalah nilai yang dicapai siswa setelah mengerjakan soal tentang kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami.
- b. Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.
- c. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki oleh siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi.
- d. Peristiwa adalah sebuah pengalaman atau sesuatu yang pernah dialami oleh siswa kelas VIII A SMP 17 Agustus 1945.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, hasil belajar yang diperoleh dapat dipakai sebagai pemacu kreatifitas menulis atau lebih kreatif dalam menulis cerpen.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore Banyuwangi, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan menulis karya sastra di SMP, terutama dalam memberikan pembelajaran menulis cerpen.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan bagi penelitian yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 22 siswa.
- b. Lokasi penelitian di SMP 17 Agustus 1945 Glenmore, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c. Data penelitian adalah kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.